



SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

PROVINSI BALI - KABUPATEN BULELENG

MINGGU KE-12 TAHUN 2025

SITUASI SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

- Tidak ada KLB yang teridentifikasi di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.
- Terdapat 61 alert yang muncul pada minggu 12 yaitu :

Jumlah Alert	Nama Penyakit	Unit Pelapor
21	GHPR	20 puskesmas dan RSUD Kab. Buleleng
1	AFP	PKM Banjar I
17	Suspek Dengue	PKM Banjar I, Buleleng I, RSUD Kab. Buleleng, RSU Balimed, RSU Karya Dharma Husada, RSU Kertha Usada, RSU Parama Sidhi, PKM Gerokgak I, Gerokgak II, Kubutambahan II, Sawan I, Sawan II, RSUD Giri Emas, RSU Santhi Graha, RSUD Tangguwisia, PKM Sukasada I, Tejakula II
2	Suspek HFMD	PKM Banjar II, Buleleng III
1	Sindrom Jaundice Akut	PKM Buleleng II
1	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	PKM Buleleng III
2	ISPA	PKM Buleleng III, Busungbiu I
2	Malaria Konfirmasi	RSUD Kab. Buleleng, RSUD Giri Emas. 1 kasus discarded dengan hasil crosscheck negatif dan 1 kasus terkonfirmasi sebagai kasus Malaria Vivax Import.
2	Pneumonia	RSU Karya Dharma Husada, RSUD Giri Emas
4	Suspek Demam Tifoid	Rumkit Tk. IV, PKM Gerokgak I, Gerokgak II, RSU Santhi Graha
5	Diare Akut	PKM Busungbiu I, Sawan II, Sukasada I, Sukasada II, Tejakula II
2	Suspek Campak	PKM Sawan II, Sukasada I
1	Diare Berdarah/Disentri	PKM Seririt I

- Kelengkapan dan ketepatan seluruh puskesmas dan rumah sakit sudah mencapai 100%.

DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH DUA MINGGU TERAKHIR

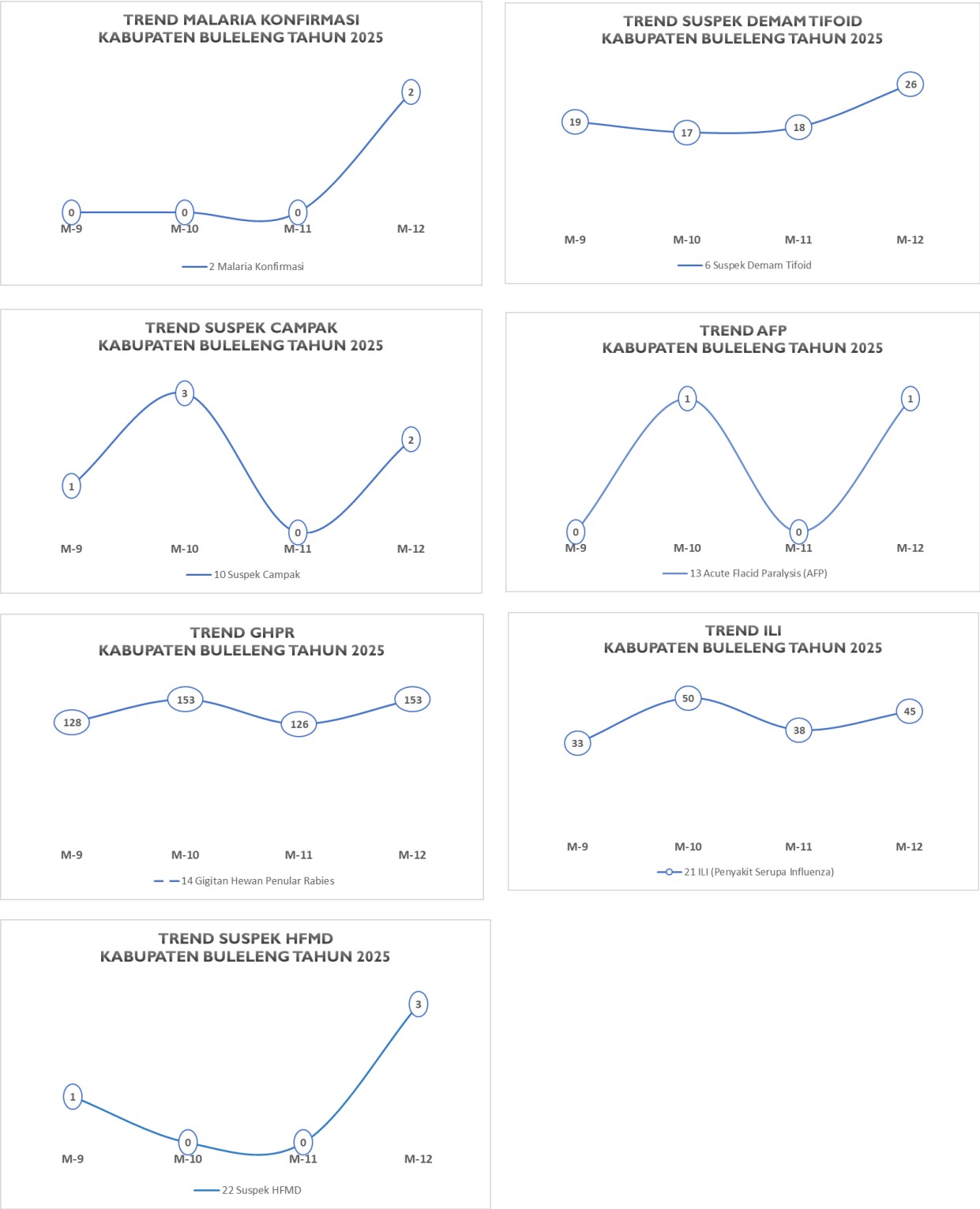
PUSKESMAS				RUMAH SAKIT				INDIKATOR MINGGU 12		
No	Penyakit	M-11	M-12	No	Penyakit	M-11	M-12	Indikator	PKM	RS
1	Diare Akut	87	68	1	Diare Akut	86	78	Kelengkapan Laporan (%)	100	100
2	Malaria Konfirmasi	0	0	2	Malaria Konfirmasi	0	2	Ketepatan Laporan (%)	100	100
3	Suspek Dengue	57	41	3	Suspek Dengue	116	92	Jumlah Alert	46	15
4	Pneumonia	5	3	4	Pneumonia	68	63	Jumlah Direspon	46	15
5	Diare Berdarah/ Disentri	2	1	5	Diare Berdarah/ Disentri	0	0	Jumlah Alert direspon < 24 jam	46	15
6	Suspek Demam Tifoid	7	13	6	Suspek Demam Tifoid	11	13	Jumlah Alert Menjadi KLB	0	0
7	Sindrom Jaundice Akut	0	1	7	Sindrom Jaundice Akut	4	0	Informasi lain yang berhubungan dengan data SKDR : -		
8	Suspek Chikungunya	0	0	8	Suspek Chikungunya	0	0			
9	Suspek Flu Burung Pada Manusia	0	0	9	Suspek Flu Burung Pada Manusia	0	0			
10	Suspek Campak	0	2	10	Suspek Campak	0	0			
11	Kasus Observasi Difteri	0	0	11	Kasus Observasi Difteri	0	0			
12	Pertussis	0	0	12	Pertussis	0	0			
13	Acute Flacid Paralysis (AFP)	0	1	13	Acute Flacid Paralysis (AFP)	0	0			
14	Gigitan Hewan Penular Rabies	122	132	14	Gigitan Hewan Penular Rabies	4	21			
15	Suspek Antrax	0	0	15	Suspek Antrax	0	0			
16	Suspek Leptospirosis	0	0	16	Suspek Leptospirosis	0	0			
17	Suspek Kolera	0	0	17	Suspek Kolera	0	0			
18	Suspek Meningitis/Encephalitis	0	0	19	Suspek Meningitis/Encephalitis	1	0			
19	Suspek Tetanus Neonatorum	0	0	20	Suspek Tetanus Neonatorum	0	0			
20	Suspek Tetanus	0	0	21	Suspek Tetanus	0	0			
21	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	38	45	22	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	0	0			
22	Suspek HFMD	0	3	23	Suspek HFMD	0	0			
23	Covid-19 Konfirmasi	0	0	24	Covid-19 Konfirmasi	0	0			
24	ISPA	314	307	24	ISPA	42	40			
25	Total Kunjungan	12,047	12,550	25	Total Kunjungan	16,030	17,089			

INDIKATOR KINERJA KABUPATEN

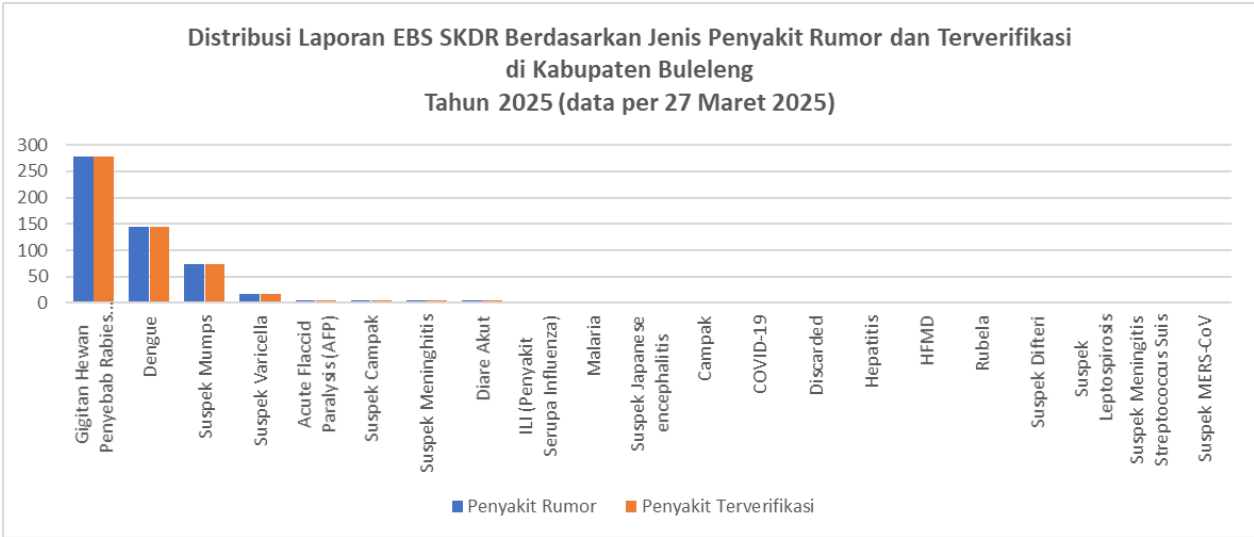
INDIKATOR KINERJA (MINGGU 1 - 12)	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT
Kelengkapan Laporan (%)	100,00%	100,00%
Ketepatan Laporan (%)	100,00%	100,00%
Jumlah Alert	465	201
Jumlah Alert diverifikasi (%)	100,00%	100,00%
Persentase verifikasi Alert <24 Jam (%)	94,40%	97,51%
Persentase verifikasi Alert >24 Jam (%)	5,60%	2,49%

GRAFIK PENYAKIT POTENSIAL KLB MENGALAMI PENINGKATAN

Trend penyakit yang cenderung mengalami peningkatan di Kabupaten Buleleng selama 4 minggu terakhir adalah Malaria Konfirmasi, Suspek Demam Tifoid, Suspek Campak, AFP, GHPR, ILI, dan Suspek HFMD. Seluruh kasus sudah ditatalaksana sesuai protap/algorithm penyakitnya.



## EVENT BASED SURVEILLANCE (EBS)



Penyakit yang paling sering dilaporkan melalui mekanisme EBS sampai dengan tanggal 27 Maret 2025 adalah GHPR, Dengue dan suspek Mumps.

## PRAKIRAAN CUACA BERBASIS DAMPAK

- Berdasarkan informasi dari BMKG (<https://staklim-bali.bmkg.go.id/>), prediksi angka insiden DBD di Kabupaten Buleleng pada bulan Pebruari dan Maret 2025 berada pada level aman. Beberapa kegiatan yang perlu dilakukan selama fase aman adalah Penyelidikan Epidemiologi (PE), Penyuluhan, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Larvasidasi Selektif.
- Dalam situs BMKG (<https://www.bmkg.go.id/cuaca/potensi-cuaca-ekstrem>) pada tanggal 27 – 29 Maret 2025, Bali diprediksi mengalami hujan sedang lebat.

Potensi Cuaca Ekstrem	Potensi Cuaca Ekstrem	Potensi Cuaca Ekstrem
Bali	Bali	Bali
27 Mar 2025	28 Mar 2025	29 Mar 2025
Hujan Sedang-Lebat	Hujan Sedang-Lebat	Hujan Sedang-Lebat

## REKOMENDASI

- Kasus malaria import harus diwaspadai untuk mencegah munculnya kembali kasus *indigenous*. Pada wilayah yang tidak ditemukan lagi kasus *indigenous* atau kejadiannya sangat rendah, tetapi kasus impor masih sering terjadi, misalnya kasus pada para pekerja (*migrant worker*) yang terkena malaria di tempat mereka bekerja (wilayah endemis malaria) akan berpotensi menjadi sumber penularan di daerah asal, yang daerahnya masih reseptif (lingkungan yang kondusif dalam mendukung perkembangbiakan vektor malaria). Wilayah seperti ini sangat rentan untuk terjadinya penularan malaria.

Kegiatan seperti identifikasi daerah endemis dan reseptif, migrasi penduduk serta penemuan dan pengobatan penderita harus dikuatkan untuk mencegah terjadinya penularan yang lebih luas.

2. Koordinasi lintas program dan lintas sektor terutama untuk penyakit yang membutuhkan penanganan komprehensif harus semakin dikuatkan. Penerapan konsep One health dalam penanganan kasus-kasus zoonosis atau penyakit infeksi baru harus bisa dikuasai oleh setiap lini.
3. Potensi hujan sedang lebat yang kemungkinan terjadi di wilayah Provinsi Bali perlu diantisipasi terutama terkait kemungkinan munculnya penyakit yang berkaitan dengan musim penghujan seperti influenza, demam berdarah, diare dan leptospirosis. Langkah penting yang bisa dilakukan adalah menjaga kebersihan dan kesehatan selama musim hujan, waspada terhadap lingkungan kita dan segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan terdekat jika mengalami gejala penyakit, agar bisa segera mendapatkan penanganan sedini mungkin.
4. Penerapan Konsep 7-1-7 sebagai pendekatan proaktif untuk kesiapsiagaan dan respons wabah perlu diimplementasikan untuk meningkatkan kecepatan respon dan efisiensi langkah. Konsep ini terdiri dari tiga elemen utama: deteksi dalam 7 hari, notifikasi dalam 1 hari, dan respon efektif dalam 7 hari. Tiga tahap utama tersebut sebagai berikut :
  - a. **Deteksi dalam 7 Hari** : Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memastikan bahwa dalam tujuh hari setelah terjadinya kasus pertama, penyakit dapat dideteksi atau diketahui.
  - b. **Notifikasi dalam 1 Hari** : Setelah kasus terdeteksi, informasi tersebut harus segera dilaporkan kepada otoritas kesehatan terkait (puskesmas/puskesmas) dalam waktu 1 hari. Pelaporan yang cepat sangat penting untuk memfasilitasi penilaian risiko yang cepat dan aktivasi respons yang tepat waktu.
  - c. **Respons efektif dalam 7 Hari** : Setelah KLB/wabah dikonfirmasi, respons yang terkoordinasi dan efektif harus dimulai dalam waktu 7 hari. Hal ini meliputi berbagai tindakan pengendalian, seperti pelacakan kontak, isolasi kasus, karantina kontak erat (jika diperlukan), pengobatan, dan komunikasi risiko kepada publik.

(Sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>)